

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Metodologi adalah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi adalah kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.⁶²

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini mengambil pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

⁶² Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Citapustaka Media, 2014), hlm. 37

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁶³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.⁶⁴

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain. Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu.⁶⁵ Populasi pada penelitian ini adalah Koperasi

⁶³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 7

⁶⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 13

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 92

yang ada di Kecamatan Solokuro yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.⁶⁶ Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah Teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁷

Pengambilan sampel ini dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampling akan dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶⁸ Berdasarkan populasi kriteria sampel penelitian ini adalah karyawan pada Koperasi yang ada Di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sampel berjumlah 39 orang. Jumlah tersebut ditentukan sesuai dengan jumlah pegawai pada bidang keuangan atau pembukuan.

⁶⁶ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 54

⁶⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66

⁶⁸ Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 115

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel harus representative, artinya mewakili populasi agar dapat diambil kesimpulan atau generalisasi.⁶⁹ Berdasarkan populasi, kriteria sampel penelitian ini adalah Koperasi yang ada di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang sudah berstatus A dan B, serta memiliki sertifikat dan NIK.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁷⁰

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari

⁶⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 112

⁷⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁷¹

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket kepada karyawan pada Koperasi yang telah ditentukan yang ada di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Selain itu peneliti juga membutuhkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa laporan-laporan, buku, jurnal, maupun surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variable Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

⁷¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

⁷² *Ibid*, hlm. 50

a. Variabel bebas/variabel independen

Variabel bebas sering disebut variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁷³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP yang diberi lambang X_1 , pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang diberi lambang X_2 dan kompetensi sumber daya manusia yang diberi lambang X_3 .

b. Variabel terikat/variabel dependen

Variabel terikat sering disebut variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan yang diberi lambang Y .

3. Skala Pengukuran Penelitian

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Skala likert seringkali digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

⁷³ I Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 52

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 52

Table 3.1
Jawaban dan Skor yang diberikan dalam Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 77

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut dapat diberi skor. Skor ini dapat dianggap sebagai skala atau ukuran interval.⁷⁵

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.⁷⁶ Adapun cara yang ditempuh untuk pengumpulan data meliputi:

a) Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan

⁷⁵ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 77

⁷⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 75

datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda checklist.⁷⁸ Kuesioner akan disebarkan oleh peneliti kepada karyawan pada Koperasi yang ada di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebagai sampel untuk dijawab, kemudian dikumpulkan dan diperiksa dan diukur dengan *Skala Likert*.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh

⁷⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 77

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 78

⁷⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90

dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁸⁰

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X(bebas) dan Variabel Y(terikat)

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP	Pemahaman laporan keuangan neraca	1
		Pemahaman laporan keuangan perhitungan hasil usaha	1
		Pemahaman laporan keuangan perubahan ekuitas	1
		Pemahaman laporan keuangan arus kas	1
		Pemahaman laporan catatan atas laporan keuangan/CALK	1
2.	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas sistem	1
		Kualitas informasi	1
		Penggunaan	1
		Kepuasan	1
		Pengaruh individual	1
		Pengaruh operasional	1
3.	Kompetensi SDM	Pengetahuan	2
		Keterampilan	2
		Kemampuan	2
4.	Kualitas Laporan Keuangan	Dapat dipahami	2
		Dapat dibandingkan	2
		Relevan	2
		Keandalan	2

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 46

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengertian yang lebih mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan menilai apakah seperangkat alat ukur telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak.⁸¹

Uji validitas dapat dilakukan dengan product momen pearson correlation. Korelasi Pearson (Product Moment) dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item, akan diperoleh nilai r hitung. Sedangkan nilai r tabel diperoleh dari nilai table- r pada taraf signifikansi 0.05 atau tingkat kepercayaan 95% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95%.⁸²

⁸¹ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 50

⁸² Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 51

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas product moment pearson correlation, yakni:⁸³

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel instrumen dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung diperoleh dari hasil dengan pendekatan korelasi bivariate pearson (product moment pearson). Sementara, nilai r tabel diperoleh dengan pembacaan table- r dengan rumus $df=n-2$ (n adalah jumlah data).

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁸⁴ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel.

⁸³ *Ibid*, hlm. 51

⁸⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

- c. Nilai alpha Cronbach 0.42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's $>$ dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen yang berkaitan dengan keabsahan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁸⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numeric berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data dengan sebaran utama berada di tengah dengan nilai rendah atau data bagian kiri dan nilai tinggi atau data bagian kanan simetris. Data yang berdistribusi normal penting sebagai salah satu syarat untuk dilakukan uji statistic parametric pada data numeric.⁸⁶

⁸⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 21*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96

⁸⁶ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data : Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Praktis Aplikasi pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS*, (Padang: Guepedia, 2020), hlm. 85

Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis explore dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom kolmogrov-smirnov. Teknik analisisnya sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Jika nilai *probability sig 2 tailed* $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai *probability sig 2 tailed* $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variable bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variable bebas. Kriteria yang digunakan adalah:⁸⁸

⁸⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 85

⁸⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 107

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi antar variable bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variable dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji park gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variable independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.⁸⁹

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dependen/kriteria (variable Y) dan kombinasi dua atau lebih

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 97

variable independen/predictor (variable X). Analisis regresi linear berganda mempunyai beberapa kegunaan, yaitu:⁹⁰

- a. Untuk melakukan hubungan korelasional dengan tujuan prediktif.
- b. Untuk analisis hubungan kausal.
- c. Untuk analisis terhadap data dalam studi eksperimental.

Regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan, variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan sehingga peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laporan Keuangan
α	: Bilangan Konstan
$b_1b_2b_3$	: Koefisien Regresi
x_1	: Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP
x_2	: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
x_3	: Kompetensi Sumber Daya Manusia
e	: Nilai Error

⁹⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 153

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variable-variabel independen terhadap variable dependen secara bersama. Langkah-langkah pengujian yaitu:⁹¹

1) $H_0: b=0$; artinya variabel-variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta > 0$; artinya variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) F tabel (df pembilang=k; dan df penyebut=n-k-1)

3) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

- Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Bila $f_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

b. Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Uji t ini juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut Langkah-langkah pengujiannya:⁹²

⁹¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 143

⁹² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 141

1) Hipotesis

$H_0: b_i=0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: b_i \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%)
maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ (5%)
maka H_0 ditolak

3) Nilai t table ditentukan dari tingkat signifikan (α) = 0,05 dengan df ($n-k-1$)

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0–1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen)

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).⁹³

⁹³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 141